



## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Yanti Fadillah<sup>1</sup>, Cipto Handoko,<sup>2</sup> Zainuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [yantifadillah82@gmail.com](mailto:yantifadillah82@gmail.com)

### Abstract

*Based on data obtained during the preliminary field survey, SMA Negeri 11 Muaro Jambi is one of the educational institutions led by a principal with a democratic leadership style. However, behind this democratic leadership, the school faces issues related to the level of teacher professionalism. Based on the information gathered by the author, the level of teacher professionalism at SMA Negeri 11 Muaro Jambi still needs improvement.*

*Departing from this situation, the author feels that the issue of the principal's leadership style and the issue of teacher professionalism are problems worthy of further research. Therefore, the author attempts to conduct research on the principal's leadership style and teacher professionalism in improving students' learning outcomes at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. This research is qualitative research, which produces descriptive data in the form of written or spoken words and observed behavior. This study uses a case study research design, meaning the research focuses on a case (phenomenon) that is then understood and analyzed in depth. The research conducted by the author is field research, in which data collection is carried out directly in the field. The nature of this research is descriptive-analytic, which describes and simultaneously analyzes how the principal's leadership style and teacher professionalism contribute to improving students' learning outcomes at SMA Negeri 11 Muaro Jambi.*

*To obtain the data needed in this research, the author used observation, documentation, and interview techniques. After collecting the necessary data, the author conducted data analysis regarding the principal's leadership and teacher professionalism in relation to students' learning outcomes at SMA Negeri 11 Muaro Jambi.*

**Keywords:** Leadership, Teacher Professionalism, Students' Learning Outcomes

### Abstrak

Berdasarkan data yang didapat pada saat pra survei dilapangan, SMA Negeri 11 Muaro Jambi adalah salah satu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, namun dibalik kepemimpinan yang demokratis tersebut sekolah ini memiliki permasalahan tentang tingkat profesionalitas guru. Karena berdasarkan informasi yang berhasil penulis himpun tingkat profesionalitas guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi masih perlu ditingkatkan. Berangkat dari keadaan tersebut penulis merasa bahwa masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan masalah profesionalitas guru adalah sebuah permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu penulis berusaha untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan

profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*casestudy*), dalam arti penelitian fokus pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sifat Penelitian ini adalah deskriptif analitik yakni memaparkan sekaligus menganalisa bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian penulis lakukan analisis data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

**Kata kunci : Kepemimpinan, Profesionalitas Guru , Hasil Belajar Peserta Didik**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. (Hambali, 2023)

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. (Akbar, 2023)

Kepala madrasah adalah orang yang menetapkan center point dan ritme madrasah, menurut kajian keberhasilan kepala madrasah dalam mengarahkan lembaga madrasah. Sebagai pemimpin senior, kepala madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan, serta perencanaan kepemimpinan yang efisien, untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah. Dalam skenario ini, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam hal peningkatan mutu. (Latifah et al., 2021)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional jika sumber-sumber daya manusia Indonesia dalam jumlah yang besar tersebut dapat ditingkatkan mutu dan pelayagunaanya. (Mulyasa, 2019) Guru sebagai pelaksana program kegiatan-kegiatan sekolah mempunyai peran utama yang sangat penting dalam menentukan ketercapaian tujuan kegiatan tersebut. (Purwanto, 2024)

Sehubungan dengan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan sekolah, Kast dan Rosenweigh menyatakan bahwa setiap guru berada pada tingkat unjuk kerja yang berbeda-beda. Tingkat unjuk kerja akan berdampak pada tingkat partisipasi guru yang digambarkan dalam suatu kontinum dengan rentangan tingkat rendah sampai tinggi. (Hikmat, 2019) Guru yang mempunyai kinerja tinggi ditunjukkan dengan : (1) kemampuan menyusun atau merencanakan program; (2) kemampuan melaksanakan program; dan (3) kemampuan mengevaluasi pelaksanaan program. (Kependidikan, 2018)

Guru berperan besar dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompetensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peranan guru yang sesuai dengan standar Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Tidak adanya kompetensi guru akan memudarkan mutu Pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak

adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan didalam pembelajaran, kelas, dll. Penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur. (Murtafiah, 2022) Guru yang mampu menyampaikan amanat dengan sebaik-baiknya itu adalah guru yang profesional, yang memiliki berbagai kemampuan dan keahlian yang akan sangat membantunya dalam melaksanakan amanat tersebut dengan adil. Artinya dalam ayat tersebut Allah SWT mengajarkan agar melaksanakan pendidikan dengan baik untuk itu diperlukan selalu meningkatkan keahliannya dalam melaksanakan pendidikan, sehingga kualitas layanan pendidikan agama Islamnya semakin bermutu. (Rasyid et al., 2022)

## **METODE**

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan beberapa metode, dalam menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data ini, peneliti berharap data yang didapat lebih valid sebab kita tahu bahwa masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode peneliti yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis yang ditampilkan terlihat dari berbagai indikator, seperti sikap menghargai bawahan, kemampuan menerima kritik dan saran, pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh guru, hingga kesediaan mendelegasikan tugas sesuai kompetensi masing-masing guru.

a. Sikap Menghargai Bawahan dan Keteladanan

Kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan hadir di sekolah, membangun komunikasi yang humanis, serta menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah di sekolah. Sikap menghargai guru sebagai mitra dan keluarga menciptakan iklim kerja yang hangat dan harmonis. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan demokratis yang menekankan hubungan interpersonal yang positif dan partisipatif.

Dampaknya, guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja, meskipun belum seluruhnya dapat mencapai tingkat profesionalitas optimal.

b. Pendelegasian Tugas Berdasarkan Kompetensi

Kepala sekolah membagi tugas guru berdasarkan kompetensi masing-masing. Guru yang memiliki keterampilan IT, misalnya, diberi amanah mengikuti pelatihan pembuatan web blog sekolah. Prinsip “the right man on the right place” sangat kuat dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami karakteristik individu gurunya dan mampu memberikan tugas secara tepat. Praktik ini mendukung peningkatan profesionalitas guru melalui pengalaman dan pengembangan diri yang relevan.

c. Kemampuan Menerima Kritik dan Saran

Salah satu poin penting dari kepemimpinan demokratis adalah keterbukaan terhadap masukan. Kepala sekolah SMA Negeri 11 Muaro Jambi secara konsisten mendengarkan ide guru dalam rapat dan mempertimbangkan saran yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Namun demikian, kepala sekolah tetap bersikap tegas menolak ide yang tidak logis atau tidak relevan dengan tujuan sekolah. Ini menunjukkan keseimbangan antara demokrasi dan ketegasan dalam mengambil keputusan.

d. Penyerasian Tujuan Pribadi dan Tujuan Sekolah

Kepala sekolah berupaya mensinergikan tujuan pribadinya untuk memajukan sekolah dengan tujuan organisasi melalui penyusunan program yang terukur. Program sekolah disusun dengan melibatkan berbagai stakeholder sehingga membuka ruang partisipasi guru.

Sinergi ini memperkuat motivasi guru untuk mengikuti arah kebijakan sekolah dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

e. Pemberian Kesempatan yang Sama

Kepala sekolah memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti workshop, seminar, maupun pelatihan. Keputusan terkait penataran atau pelatihan juga didasarkan pada musyawarah dan tidak membedakan guru PNS, GTT, atau PTT.

Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip keadilan dan persamaan hak dalam pengembangan SDM.

f. Sikap Sabar dan Humanis

Karakter sabar yang ditunjukkan kepala sekolah – baik dalam menghadapi guru maupun siswa – membentuk budaya sekolah yang kondusif. Kepala sekolah tidak pernah menunjukkan sikap arogan dan selalu mengedepankan pendekatan dialogis.

Sikap sabar ini memperkuat citra kepala sekolah sebagai teladan moral dan emosional bagi warga sekolah.

## **2. Profesionalitas Guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005, profesionalitas guru mencakup empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi kompetensi kepribadian dan sosial dengan baik, namun masih terdapat kekurangan pada kompetensi pedagogik dan profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, KKM, Analisis Penilaian, dll.). Namun ditemukan bahwa sebagian guru masih terlambat mengumpulkan perangkat tersebut bahkan hingga akhir semester. Selain itu, masih banyak guru yang tidak membuat analisis penilaian secara lengkap.

Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator utama kompetensi pedagogik.

b. Kompetensi Kepribadian

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, seluruh guru dinilai memiliki kepribadian baik, sopan, bijak, dan mampu menjadi teladan. Tidak ada guru yang memiliki catatan pelanggaran moral atau hukum. Lingkungan kerja yang harmonis dan bernuansa kekeluargaan menjadi kekuatan kepribadian guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

c. Kompetensi Sosial

Hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Guru berkomunikasi secara ramah, menjadi tempat curhat siswa, serta mampu membangun interaksi

positif dalam dan luar kelas. Observasi menunjukkan adanya suasana akrab antara guru dan siswa yang dapat menunjang proses pembelajaran.

#### d. Kompetensi Profesional

Berdasarkan data kesesuaian pendidikan, sebagian besar guru sudah mengajar sesuai bidang keilmuannya. Namun masih terdapat guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Selain itu, dari data sertifikasi, semua guru telah memiliki sertifikat pendidik kecuali satu orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas guru telah memenuhi persyaratan profesional secara administratif, masih ada peningkatan kompetensi bidang studi yang diperlukan.

### **3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kepala sekolah telah menjalankan gaya kepemimpinan demokratis yang memungkinkan guru untuk berkembang melalui partisipasi, kesempatan yang sama, dan pemberian tanggung jawab. Gaya kepemimpinan ini secara umum berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalitas guru.

Namun hasil temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis belum sepenuhnya mampu meningkatkan profesionalitas semua guru. Hal ini tercermin dari:

- masih adanya guru yang kurang mampu menyusun perangkat pembelajaran,
- masih lemahnya kemampuan analisis penilaian,
- ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran,
- satu guru belum memenuhi sertifikasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang baik tidak otomatis menyelesaikan seluruh masalah profesionalitas guru. Diperlukan intervensi lebih struktural seperti pendampingan intensif, supervisi akademik, pelatihan yang berkelanjutan, serta evaluasi terpadu.

Secara keseluruhan, guru yang profesional mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) sehingga menghasilkan proses belajar yang aktif dan bermakna. Implementasi teknik ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data yang didapat dilapangan dan ditunjang dengan teori dari para ahli tentang gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi , maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepala Sekolah telah memimpin sekolah dengan menggunakan gaya

kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis ini diterapkan dalam berbagai kesempatan. Kepemimpinan demokratis ini ditandai dengan :

1. Menghargai Bawahan sebagai sesama makhluk Tuhan
2. Mendelegasikan Tugas atas dasar kemampuan guru
3. Menerima Kritik dan Saran dari bawahan / guru
4. Menjadikan bawahan lebih sukses
5. Mensinergiskan tujuan organisasi dengan tujuan individu
6. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru
7. Bersikap Sabar dalam keseharian

Selain menggunakan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terkadang juga menunjukkan gaya kepemimpinan *laizes fire* yang ditandai dengan pemberian kewenangan penuh kepada guru untuk memilih metode pembelajaran secara mandiri dan juga menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan kegiatan penilaian proses pembelajaran berupa ulangan harian. Kepala sekolah juga memberikan kewenangan penuh kepada guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah.

Dari segi profesionalitas guru, berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan penulis dapat simpulkan bahwa profesionalitas guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi secara umum masih perlu ditingkatkan, hal ini terbukti dengan masih adanya guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dan mengumpulkannya pada setiap awal tahun. Masih adanya guru yang kurang menguasai materi pembelajaran akibat dari latar belakang pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang diampu dan juga masih banyaknya guru yang belum mendapat sertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 33-44. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hambali, M. B. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 79-89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hikmat. (2019). *Manajemen Pendidikan* (CV. Pustak).
- Kependidikan, D. J. peningkatan M. P. dan T. (2018). *Penilaian Kinerja Guru* (Depdiknas).
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 71-81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).

- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Bumi Aksar).
- Purwanto, M. N. (2024). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (PT Remaja).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Susanti, D. (2017). *Transformational Leadership – Terobosan Baru Menjadi Pemimpin Unggul* (Total Data).
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Wuradji. (2018). *The Educational Leadership: Kepemimpinan Transformasional* (Gama Media).